



## Pengembangan LKPD dengan Pendekatan Saintifik dalam Melatih Keterampilan 4C di Kelas V SD

Mega Mulia<sup>1</sup>, A. Syachruraji<sup>2</sup>, Nana Hendracipta<sup>3</sup>

PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3</sup>

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Email: [2227190049@untirta.ac.id](mailto:2227190049@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmadsyachruraji@untirta.ac.id](mailto:ahmadsyachruraji@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [nanahendracipta1188@untirta.ac.id](mailto:nanahendracipta1188@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 10-11-2023

Direvisi: 26-12-2023

Dipublikasikan: 01-02-2024

#### Kata Kunci:

LKPD; pendekatan saintifik; keterampilan 4C; sistem pernapasan pada manusia

#### Keywords:

LKPD; scientific approach; 4C skills; human respiratory system

### Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui cara pengembangan, kelayakan dan respon peserta didik terhadap LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD dalam tema 2 subtema 1 pembelajaran ke-2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan desain penelitian *research and development* oleh Borg & Gall. Subjek pada penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas V SD Negeri Sukabela Kota Serang tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil validasi produk, dari ahli materi memperoleh rerata keseluruhan skor persentase 92% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli media sebesar 89,5% dengan kriteria sangat layak, dan validasi ahli bahasa sebesar 83% dengan kriteria layak. Maka keseluruhan persentase kelayakan produk mencapai 88,16% dengan kriteria sangat layak, serta respon peserta didik memperoleh rerata skor persentase 98,1% dengan kriteria sangat baik. Kesimpulannya LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD sangat layak dan sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas V SD.

### Abstract

*This research and development aims to find out how to develop, suitability and response of students to LKPD with a scientific approach in training 4C skills in class V elementary school in theme 2 subtheme 1 of the 2nd learning. This research uses research and development (R&D) methods with a research and development research design by Borg & Gall. The subjects in this research were 28 class V students at Sukabela State Elementary School, Serang City, 2023/2024 academic year using purposive sampling technique. Based on the product validation results, material experts obtained an overall average percentage score of 92% with very appropriate criteria, media expert validation was 89.5% with very appropriate criteria, and language expert validation was 83% with appropriate criteria. So the overall product feasibility percentage reached 88.16% with very feasible criteria, and student responses obtained an average percentage score of 98.1% with very good criteria. Thus, LKPD with a scientific approach in training 4C skills in class V elementary school is very feasible and very good for use in the learning process of students in class V elementary school.*

### Pengutipan APA:

Mulia, Mega., Syachruraji, A., Hendracipta, Nana. (2024). Pengembangan LKPD dengan Pendekatan Saintifik dalam Melatih Keterampilan 4C di Kelas V SD. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 10-20. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3473>

© 2024 Mega Mulia<sup>1</sup>, A. Syachruraji<sup>2</sup>, Nana Hendracipta<sup>3</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota  
Serang, Banten 42117

E-mail : [2227190049@untirta.ac.id](mailto:2227190049@untirta.ac.id)

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

## **PENDAHULUAN**

Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan, karena pendidikan adalah kebutuhan hidup seumur hidup. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompetitif pada abad 21 ini. Salah satu metode untuk meningkatkan pencapaian dalam dunia pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu di semua aspek pendidikan. Pendidikan yang berkualitas didefinisikan sebagai pendidikan yang dapat mendukung peserta didik dengan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan di zaman sekarang (Nahdi, 2019). Seperti yang dinyatakan sebelumnya oleh *Partnership for 21st Century Learning (P21)* bahwa peserta didik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di semua bidang studi, termasuk teknologi, media, dan informasi, serta akademis dan inovasi, agar dapat berhasil di sekolah dan dalam kehidupan (Nurhayati, 2016). Pembelajaran abad 21 tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga mengutamakan kemampuan untuk berkembang pada diri peserta didik (Sulistyaningrum dkk., 2019).

Pembelajaran era industri abad 21 Abad 4.0 juga penting bagi peserta didik untuk memahami keterampilan 4C, yang meliputi 4C: Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), Keterampilan kreatif (*Creative Thinking Skills*), Keterampilan berkomunikasi (*Communication skill*) dan Keterampilan berkolaborasi (*Collaboration skill*), hal ini dianggap penting karena dalam penerapan keterampilan 4C tersebut mempengaruhi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengembangkan softskillnya secara efektif.

Tujuan dari keterampilan 4C adalah untuk memberikan setiap peserta didik keterampilan atau alat yang diperlukan untuk menganalisis setiap masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan kerja atau di masyarakat luas. Setelah berhasil menganalisis, peserta didik dapat memberikan kritik dan merumuskan solusi untuk masalah yang dihadapi. Solusi yang disepakati dapat didiskusikan bersama, jika hasilnya positif maka akan dianggap sebagai keberhasilan dalam menyelesaikan masalah (Zubaidah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Effendi, dkk (2021) pengembangan LKPD telah memberikan satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar di kelas. Oleh karenanya LKPD ini dapat menjadi pedoman peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif sekaligus sebagai pedoman untuk mengembangkan semua aspek dalam bentuk pembelajaran pedoman untuk menyelidiki atau memecahkan masalah sesuai dengan indikator prestasi belajar yang harus dicapai (Trianto, 2010). Melihat kebutuhan perangkat pembelajaran yang sesuai, maka salah satu solusinya adalah dengan penggunaan LKPD dengan pendekatan saintifik. Salah satu metode yang efektif yang dapat digunakan pendidik dalam melatih keterampilan 4C peserta didik adalah dengan mengembangkan LKPD yang berorientasi pendekatan saintifik. Menurut Beladina dan Kusni (2013) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) atau lembar kerja merupakan salah satu jenis sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan belajar dengan bantuan guru yang juga memiliki

tanggung jawab untuk menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhannya. Berbeda dengan LKS, LKPD memiliki proyek atau kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari.

Melalui penggunaan LKPD, pendidik dapat menerima informasi penting untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk aktif dan interaktif. Dengan terlibat dalam pembelajaran aktif, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung atau *direct intruction* yang mengajarkan peserta didik dengan pola kegiatan bertahap, sehingga mereka tidak kesulitan dalam memahami materi pelajaran. LKPD secara khusus dibentuk dalam bentuk lembaran-lembaran kerja peserta didik yang berisikan kegiatan-kegiatan pembelajaran. LKPD menawarkan materi pembelajaran serta topik-topik yang penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Pedoman pembelajaran yang ada di LKPD biasanya berupa tuntunan untuk mengatur kegiatan belajar, yang contohnya berupa suatu percobaan atau pengamatan.

Dalam penerapannya, LKPD dengan pendekatan saintifik berupa pembelajaran berbasis kerja ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan Mengamati (*observing*) dengan membaca, mendengar, atau melihat (gambar atau video). Menanya (*questioning*), kegiatan belajar pada tahap ini adalah peserta didik mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Menalar (*associating*) dalam konteks ini dilakukan dengan membaca sumber lain (bukan hanya buku teks), memahami objek atau keadaan, dan bahkan membuat hubungan

dengan sumber-sumber yang tidak terkait. Mencoba (*experimenting*) pada tahap ini peserta didik harus mencoba atau melakukan eksperimen, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai, untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik. Membentuk Jejaring atau mengkomunikasikan (*networking*) pada tahap ini peserta didik akan mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah disusun (Meylan S, 2015). Melalui lima tahapan tersebut, diharapkan peserta didik akan lebih mampu mengamati, menanya, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka temui atau pelajari setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran sains atau IPA di Sekolah Dasar (SD), pendekatan saintifik sangat tepat digunakan. Pembelajaran sains pada hakekatnya adalah pembelajaran yang berbentuk kerja ilmiah, yang artinya tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Pendekatan ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran sains. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA sesuai dengan penggunaan LKPD dengan pendekatan saintifik. Dalam pelajaran IPA, peserta didik tidak hanya diajarkan bagaimana menyajikan satu materi saja, tetapi selama proses pembelajaran, peserta didik diajarkan bagaimana merefleksikannya dengan cara yang tepat dan selalu berhubungan dengan objek-objek yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, tidak heran ketika sedang mempelajari tentang Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik akan lebih sering melakukan kegiatan percobaan atau

eksperimen di dalam laboratorium ataupun alam sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri Sukabela diketahui dalam pelaksanaan pembelajarannya guru tidak menggunakan LKPD sebagai salah satu perangkat pembelajaran, guru hanya menggunakan buku tema yang diberikan pemerintah. Padahal semestinya pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja tetapi juga harus berorientasi pada proses kerja ilmiah. Oleh karena itu peneliti memilih mengembangkan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik dengan menggunakan pendekatan saintifik guna memudahkan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar, membantu pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitas bertanya, menalar dan mencoba sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tujuan penelitian ini yakni, 1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD. 2. Untuk mendeskripsikan kelayakan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD. 3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik dalam penggunaan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan mengacu pada desain penelitian *research and development (r&d)* oleh Borg & Gall, penelitian dilakukan pada 03 oktober 2023 di SDN Sukabela dengan subjek penelitian kelas V SD yang berjumlah sebanyak 28 orang.

## **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain penelitian *research and development* Borg & Gall dalam Sugiyono (2018:298). Desain penelitian *research and development* meliputi 10 tahapan, yakni: 1) potensi masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, dan 10) produk masal. Dengan beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu, sekolah, dan lingkup penelitian yang masih sederhana dan berskala kecil, maka peneliti hanya akan menggunakan 6 tahapan dari 10 tahapan yang ada.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yakni pada 03 Oktober 2023 yang berlokasi di SDN Sukabela Kota Serang.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Sukabela tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 28 peserta didik dengan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:218), yakni pengambilan sampel dengan mempertimbangkan aspek yang berfokus pada tujuan penelitian.

## **Prosedur**

Prosedur penelitian ini sesuai dengan tahapan metode penelitian *research and development (r&d)* oleh Borg & Gall yakni, 1. Analisis masalah, analisis masalah mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis materi; 2. Pengumpulan data, dilakukan dengan cara observasi dan wawancara; 3.

Desain produk, produk yang dikembangkan yakni LKPD dengan pendekatan saintifik; 4. Validasi desain, validasi desain dilakukan oleh tim ahli media, materi dan bahasa; 5. Revisi desain, dilakukan untuk agar produk layak di uji cobakan; 6. Uji coba produk, setelah produk dikategorikan layak untuk digunakan, kemudian produk yang dikembangkan dapat diujikan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data, instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui masalah, potensi dan kebutuhan dalam pembelajaran di SD Negeri Sukabela Kota Serang yang memuat biodata narasumber dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Kuesioner, kuesioner diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta kepada peserta didik kelas V SD Negeri Sukabela sebagai pengguna LKPD.

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji para ahli dan uji terbatas kepada peserta didik selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

1. Angket uji ahli. Hasil penilaian validasi oleh para ahli yang termuat dalam angket penilaian dianalisis menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2018:94) dengan skor 1 sampai 5 dengan rincian pada tabel 1.1 berikut;

**Tabel 1.** Pedoman Penskoran skala *likert*

Skala	Deskripsi
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu (R)
4	Setuju (S)

5	Sangat Setuju (SS)
---	--------------------

2. Angket respon peserta didik. Teknik analisis data angket respon peserta didik menggunakan skala Guttman. skala Guttman menggunakan pernyataan positif dan negatif (ya atau tidak) dalam kriterianya (Sugiyono, 2017:139).

**Tabel 2.** Pedoman Penskoran skala guttman

Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam pengembangan produk LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C pada peserta didik kelas V SD dengan muatan materi sistem pernapasan pada manusia dalam tema 2 udara bersih bagi kesehatan, subtema 1 cara tubuh mengelola udara bersih dalam kurikulum 2013 (Kusumawati, 2017). yakni:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD. Proses pengembangan produk ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C pada peserta didik kelas V SD. Dalam proses pengembangan produk, LKPD ini di validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Validasi materi dilakukan dengan berfokus pada materi mengenai sistem pernapasan pada manusia pada mata pelajaran IPA di kelas V SD berdasarkan aspek ketepatan materi, komponen penyajian, kebahasaan dan keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, validasi materi memperoleh rata-rata skor

92% dengan kategori sangat layak untuk digunakan berdasarkan kriteria interpretasi menurut Silmi (2018:489).. Validasi media dilakukan dengan berfokus pada aspek komponen penyajian, kebahasaan dan tampilan sebagai syarat LKPD yang baik, sejalan dengan Depdiknas (2013) yang menyatakan bahwa komponen penyajian mencakup kejelasan tujuan yang ingin dicapai, urutan sajian, daya tarik dan kelengkapan informasi. Validasi media memperoleh rata-rata skor 89,5% dengan kategori sangat layak. Validasi bahasa berfokus pada aspek kebahasaan diantaranya aspek bahasa yang digunakan baik, benar, lugas serta mudah dipahami, aspek bahasa yang digunakan komunikatif, sesuai dengan konsep materi, aspek kalimat yang dipakai mewakili isi dan sederhana dan aspek kesesuaian dengan EYD (ejaan yang disempurnakan). Validasi bahasa memperoleh rata-rata skor 83% dengan kategori layak. Maka dari itu rekapitulasi rata-rata hasil validasi LKPD ini sebesar 88,16% dengan kategori sangat layak.

2. Mendeskripsikan kelayakan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD. Dalam proses ini, setelah memvalidasi produk pada para ahli, selanjutnya produk yang telah direvisi siap di uji cobakan pada peserta didik kelas V SD. Kelayakan LKPD dengan pendekatan saintifik dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang harus peserta didik lakukan diantaranya yakni: mengharuskan peserta didik untuk mengamati gambar organ-organ pernapasan manusia, kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan bagaimana proses pernapasan pada manusia. Kegiatan selanjutnya, peserta

didik diminta untuk membuat tiga pertanyaan dengan kata tanya, apa, bagaimana dan mengapa mengenai gambar yang disajikan dalam LKPD. Kegiatan berikutnya menalar, dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat dengan membaca kembali materi ajar. Selanjutnya kegiatan praktikum, pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuat model pernapasan sederhana seperti yang disajikan dalam LKPD dan kegiatan terakhir, peserta didik diminta untuk mempersentasikan bagaimana cara kerja model pernapasan yang telah dibuat secara kelompok. Dari kegiatan tersebut rerata nilai kelas mencapai 93%.

3. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam penggunaan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD. Respon peserta didik dalam penggunaan LKPD diukur menggunakan angket respon peserta didik yang terdiri dari 13 pernyataan dengan 10 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Indikator penilaian pada angket peserta didik diantaranya, kualitas materi pembelajaran, rasa senang dan tata bahasa, penggunaan ilustrasi. Rerata hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD dengan pendekatan saintifik yakni sebesar 98,1% dengan kategori “sangat layak”.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian Dian Meilani, dkk (2020), yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD, alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain dengan menerapkan sistem pembelajaran saintifik yang memaksimalkan pembelajaran dengan keterampilan 4C yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan dengan menghasilkan produk berupa LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD, maka didapatkan simpulan bahwa, Kelayakan terhadap produk LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD yang digunakan dalam pembelajaran memperoleh hasil validasi ahli materi dalam kriteria sangat layak, ahli desain dengan kriteria sangat layak, dan ahli bahasa dengan kriteria layak. Dengan demikian, LKPD dengan pendekatan saintifik dalam melatih keterampilan 4C di kelas V SD termasuk dalam kriteria sangat layak dan dapat digunakan oleh peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beladina, S & Kusni, (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan LKPD terhadap Kreativitas Matematis Siswa, *Unnes Journal of Mathematics Education (UJME)*, Vol. 2 (3).
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Dian Meilani, dkk. (2020) Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovarabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary*, Vol. 3 (1).
- Effendi, R., Herpratiwi & Sugeng, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5(2), 192-296.
- Kusumawati, H. (2017). Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita: Buku Guru (Edisi Revisi 2017) Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 5(2), 133–140.
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad21. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru(TING)*, VIII(November), 621–631.
- Partnership for 21st Century Learning., (2016). Tersedia pada <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>. Diakses pada tanggal 07 Maret 2023.
- Saleh, M & Gamar, A. (2015). Pengaruh Pendekatan Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Skripsi : Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo.
- Silmi, M. Q. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Sparkol Videoscribe Tentang Persiapan Kemerdekaan RI SD Kelas V. *JPSD*. 6 (4): 486-495.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-26)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningrum, H., Winata, A., & Cacik, S. (2019). Analisis Kemampuan Awal 21st Century Skills Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 5(1), 142–158.
- Trianto. (2010). Model pembelajaran terpadu. Bumi Aksara.
- Zubaidah, S. (2017). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Conference Paper Seminar Nasional Pendidikan.